

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *FAMILY OWNERSHIP* DAN  
*STRATEGI BISNIS TERHADAP TAX AVOIDANCE***

**Wulandari**

Universitas Pamulang  
wulandar972@gmail.com

**Siti Hailatul Fikriyah**

Universitas Pamulang  
dosen01239@unpam.ac.id

***ABSTRACT***

*This research aims to find out and provide empirical evidence regarding Capital Intensity, Family Ownership and Business Strategy towards Tax Avoidance in Non-Cylindrical Consumer Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2023. The type of research used is quantitative research. The number of samples in this study was 30 observation data from 5 non-cyclical consumer companies for the 2018-2023 period which was obtained using a purposive sampling method based on the criteria that had been carried out. The data used is secondary data, namely in the form of annual financial reports for the 2018-2023 period obtained from the official website of the Indonesian Stock Exchange and the official websites of each company. The data analysis technique used is data regression analysis using e-views 12 software. The results of this research based on partial test results state that Capital Intensity has an effect on Tax Avoidance, while Family Ownership and Business Strategy have no effect on Tax Avoidance. Based on the simultaneous test, it states that Capital Intensity, Family Ownership and Business Strategy simultaneously influence Tax Avoidance.*

***Keywords:*** *Capital Intensity, Family Ownership, Business Strategy, Tax Avoidance*

***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai *Capital Intensity*, *Family Ownership* dan Strategi Bisnis terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan *Consumer Non-Cylical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Jenis penelitian ini yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 data observasi dari 5 perusahaan *consumer non-cylical*s periode 2018-2023 yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah dilakukan. Data yang

digunakan merupakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan pada periode 2018-2023 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data dengan menggunakan perangkat lunak *e-views 12*. Hasil dari penelitian ini berdasarkan hasil uji parsial menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Family Ownership* dan Strategi Bisnis tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan uji simultan menyatakan bahwa *Capital Intensity*, *Family Ownership* dan Strategi Bisnis berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata kunci:** Intensitas Modal, *Family Ownership*, Strategi Bisnis, Penghindaran Pajak

## **PENDAHULUAN**

Pajak merupakan kontribusi wajib yang harus dibayar warga negara oleh individu atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dan digunakan untuk kepentingan negara dan kesejahteraan umum. Menurut Mardiasmo (2018) Pajak adalah iuran yang pembayarannya dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang tanpa menerima imbalan langsung dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pemerintah untuk kesejahteraan rakyat. Ketentuan pungutan pajak di Indonesia sendiri dinyatakan dalam pasal 23 A Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen III, Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan Undang-Undang. Pada dasarnya, tujuan dari undang-undang pajak ini adalah untuk mempertahankan tuntutan pemerintah nasional bahwa setiap warga negara yang membayar pajak harus berperilaku dengan baik dan berpartisipasi secara aktif dalam upaya memperkuat sistem pajak (Pracasya, 2021). Penghindaran pajak ini menghambat upaya pemerintah. Pajak yang dibayar oleh wajib pajak badan dihitung berdasarkan laba bersih perusahaan yang secara langsung dikurangi dari laba bersih. Hal ini menyebabkan perusahaan menghasilkan laba yang lebih sedikit dikarenakan adanya pemotongan pajak, yang hasilnya banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayar. Ini menghambat upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan negara dari pajak. Meskipun pajak dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, perusahaan yang menjadi wajib pajak akan membayar beban pajak yang besar. Pajak dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan,

sehingga perusahaan ingin meminimalkan pembayaran pajak mereka. Manajemen akan berusaha untuk mendapatkan beban pajak yang lebih rendah agar perusahaan dapat menghasilkan uang sebanyak mungkin dalam hal perhitungan dan pembayaran pajak, salah satu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan adalah dengan melakukan penghindaran pajak. Sementara itu, pemerintah berusaha untuk mendapatkan lebih banyak uang dari pendapatan pajak. Hal ini dilakukan agar pemerintah dapat membangun lebih banyak infrastruktur dan bangunan publik. Meskipun demikian, wajib pajak melakukan kegiatan penghindaran pajak yang merupakan tantangan bagi pemerintah dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak (Hendrianto *et al*, 2022). Peneliti menduga bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi untuk penghindaran pajak. Faktor pertama adalah *capital intensity*, yang didefinisikan sebagai perbandingan jumlah aset tetap suatu perusahaan dengan total asetnya. Salah satu cara untuk mengetahui proporsi aset tetap terhadap total aset adalah dengan melihat rasio intensitas aset tetap seperti mesin, peralatan, dan properti lainnya dibandingkan dengan total aktiva perusahaan. *Capital intensity* menunjukkan seberapa banyak modal yang diperlukan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penurunan atau peningkatan aktiva tetap. Perusahaan yang memilih untuk berinvestasi dalam modal atau aset dapat memanfaatkan pengurangan pajak dalam hal depresiasi (Sari & Indrawan, 2022). Kapitalisasi yang meningkat meningkatkan beban penyusutan. Perusahaan menggunakan peningkatan beban penyusutan untuk mengurangi laba perusahaan, yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak perusahaan. Perusahaan yang berinvestasi dalam aset tetap bisa mempertimbangkan biaya depresiasi sebagai biaya yang akan dijadikan pengurang pada saat perhitungan pajak. Akibatnya, peningkatan *capital intensity* akan mendorong dilakukannya penghindaran pajak dalam perusahaan. Faktor kedua yaitu *Family Ownership*. *Family ownership* adalah perusahaan yang memiliki pemegang saham dominan dikenal sebagai kepemilikan keluarga. Bisnis keluarga adalah bisnis yang dikelola, dimiliki, dan dijalankan oleh beberapa orang yang terlibat dalam hubungan kekeluargaan, baik suami istri maupun persaudaraan. Karena itu, hak kontrol yang digunakan dalam hal ini adalah kepemilikan saham terbesar dalam perusahaan, yang dapat dianggap sebagai kepemilikan keluarga. Dalam kepemilikan keluarga

suatu perusahaan bisa dikategorikan perusahaan keluarga apabila persentase kepemilikan saham dalam perusahaan dimiliki oleh satu ataupun lebih anggota keluarga, serta memegang lebih dari 5%. Kepemilikan saham minimal 5% mengacu pada peraturan Bursa Efek Indonesia yang mengharuskan saham dengan kepemilikan 5% lebih dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan tersebut (Tarmizi & Perkasa 2022). Menurut (Krisyadi & Anita, 2022) terdapat masalah keagenan yang terjadi di dalam perusahaan keluarga yaitu konflik yang besar antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Dalam perusahaan keluarga, pemilik perusahaan adalah pemegang saham mayoritas, yang memungkinkan perusahaan untuk menghindari pajak. Faktor yang ketiga yaitu Strategi Bisnis. Strategi bisnis ialah salah satu keputusan yang dibuat oleh manajer saat sebelum proses bisnis dilakukan. Strategi bisnis perusahaan mempengaruhi kegiatan perusahaan karena seluruh keputusan bisnis, seluruh kegiatan proses bisnis, aktivitas operasional serta transaksi yang dilakukan wajib sejalan dengan strategi bisnis (Putri & Setiawan, 2022). Membangun strategi yang baik sangat penting untuk keberhasilan sebuah bisnis. Ini menggambarkan bagaimana perusahaan mencapai tujuannya dan bagaimana perusahaan merespon tantangan dan kebutuhan baru. Strategi Bisnis dapat dibedakan menjadi dua yaitu *prospector* dan *defender* (Kinasih *et al.*, 2021). Strategi *defender* lebih fokus pada efisiensi biaya untuk persaingan dan lebih mempertimbangkan biaya penghindaran pajak daripada keuntungan. Strategi *prospector* adalah perusahaan yang selalu berusaha mengembangkan produk baru dan menggunakan struktur organisasi yang fleksibel. Kasus penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diungkap dalam laporan Tax Justice Network, Indonesia diperkirakan akan mengalami kerugian tahunan sebesar US\$ 4,86 miliar atau setara dengan Rp 68,7 triliun karena penghindaran pajak. Menurut Tax Justice News dalam artikel berjudul *The State Of Tax Justice 2022: Tax Justice In The Time Of Covid-19*, disebutkan bahwa kerugian total tersebut sebesar Rp 68,7 triliun. Jumlah kerugian mencapai US\$ 4,87 miliar atau setara Rp 67,6 triliun disebabkan oleh wajib pajak badan dan US\$ 78,83 juta atau setara Rp 1,1 triliun disebabkan oleh wajib pajak orang pribadi. (<https://www.pajakku.com/> diakses 22/03/2023). Kasus penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yaitu pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk.

Menurut laporan yang dipublikasikan oleh *Tax Justice Network* pada Rabu, 8 Mei 2019, PT Bentoel Internasional Investama Tbk adalah sarana yang digunakan *British American Tobacco* (BAT) untuk menghindari pajak di Indonesia. Pertama, BAT menghindari pajak dari Indonesia melalui pinjaman intra perusahaan antara tahun 2013 dan 2015. PT Bentoel Internasional Investama Tbk mendapatkan pinjaman dari Rothmans Far East BV, perusahaan di Belanda untuk membayar utang bank, mesin dan peralatan. Selain itu, Rothmans Far East BV mendanai anak perusahaan BAT dan melakukan distribusi rokok di Korea dan Jepang. Pathway 4 (Jersey) Limited, perusahaan Inggris milik grup BAT lainnya memberikan dana total. Kedua, PT Bentoel Investama Tbk membayar \$19,7 juta dalam *royalty*, ongkos dan biaya IT setiap tahun kepada BAT Holdings Ltd atas penggunaan merek Dunhill dan Lucky Strike. Pajak atas *royalty* dan biaya IT mencapai 25% dari pembayaran tahunan yang menghasilkan pendapatan sebesar \$2,7 juta per tahun. Namun, ada pemotongan pajak sebesar 15% untuk *royalty* atas merek dagang. Sebagai akibatnya, Indonesia kehilangan pendapatan sebesar \$11 juta per tahun karena penghindaran pajak tersebut. (<https://nasional.kontan.co.id/> diakses 29/6/2024) Sebelumnya, penelitian tentang penghindaran pajak telah dilakukan oleh (Lukito & Sandra, 2021) bahwa *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil yang diperoleh oleh (Sari & Indrawan, 2022) menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian terkait *family ownership* yang telah dilakukan oleh Krisyadi & Anita (2022); Astriyani & Safii, (2022) menyatakan bahwa *family ownership* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian terkait dengan strategi bisnis yang telah dilakukan oleh Putri & Setiawan (2023) menyatakan bahwa strategi bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil yang berbeda yang dilakukan oleh (Purba & Yuniar, 2020) menyatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dengan hasil yang berbeda dari peneliti sebelumnya, ini menunjukkan bahwa penelitian tentang penghindaran pajak masih sangat menarik untuk diteliti sampai saat ini. Berdasarkan kasus penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat disimpulkan bahwa masih banyak terjadi di beberapa negara, yang menunjukkan tingkat kepatuhan pelaku bisnis terhadap pajak masih rendah.

## **TELAAH LITERATUR**

### ***Tax Avoidance***

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan. *Tax avoidance* merupakan salah satu bagian dari perencanaan perusahaan yang dapat digunakan untuk menghindari pembayaran pajak yang lebih besar dan dapat meningkatkan income after tax (Nugroho, 2022). Dalam perusahaan atau pelaku bisnis merupakan suatu hal yang penting terlebih mengenai dengan hasil laba yang didapatkan akan mempengaruhi besarnya pajak yang akan dibayar. Pajak dalam sebuah perusahaan seringkali menjadi hal yang sensitif, banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Meskipun penghindaran pajak ini diperbolehkan atau legal di Indonesia, akan tetapi hal ini akan berdampak dalam penerimaan pajak suatu negara. Adanya *tax avoidance* menandakan bahwa peraturan yang dibuat oleh regulator masih memiliki kelemahan sehingga manajer dengan segala keahliannya dapat memanfaatkannya demi mencari keuntungan (Nugroho, 2022).

### ***Capital Intensity***

*Capital Intensity* atau Intensitas Modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap dan persediaan (Wijayanti & Widyawati, 2020). Menurut (Rahma *et al*, 2022) *capital intensity* adalah besarnya investasi aset pada aset tetap perusahaan. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari penurunan aktiva tetap atau peningkatan aktiva tetap. Intensitas modal didefinisi sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aktiva. Pemanfaatan pengurangan perpajakan dapat dilakukan perusahaan yang memilih investasi dalam bentuk aset ataupun modal dalam hal depresiasi. Perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk aset tetap menjadikan biaya depresiasi sebagai biaya yang dapat dikurangkan dan pada akhirnya dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

### ***Family Ownership***

*Family Ownership* (perusahaan keluarga) adalah setiap perusahaan yang memiliki pemegang saham dominan. Family business atau bisnis keluarga merupakan sebuah bisnis yang dikelola, dimiliki, dan dijalankan oleh sejumlah orang yang memiliki hubungan kekeluargaan, baik hubungan suami istri dan keturunannya, maupun hubungan persaudaraan (Astriyani & Safii, 2022). Maka dari itu, hak kontrol yang digunakan dalam hal ini adalah kepemilikan saham terbesar di perusahaan yang dapat dikatakan sebagai kepemilikan keluarga (Astriyani & Safii, 2022). Perusahaan keluarga juga terdapat masalah keagenan. Masalah agensi cenderung lebih sedikit dalam perusahaan keluarga dibandingkan dengan perusahaan non keluarga. Hal ini karena semua resiko yang ditanggung perusahaan akan ditanggung oleh pihak keluarga yang bertindak sebagai manajemen perusahaan tersebut (Lubara *et al*, 2022)

### **Strategi Bisnis**

Strategi bisnis merupakan salah satu keputusan yang dibuat oleh manajer sebelum proses bisnis perusahaan dilakukan. Strategi bisnis perusahaan mempengaruhi aktivitas perusahaan karena segala keputusan bisnis, semua aktivitas proses bisnis, kegiatan operasional dan transaksi yang dilakukan harus sejalan dengan strategi bisnis (Putri & Setiawan, 2023). Menurut (Pertiwi & Masripah, 2023) mengatakan bahwa strategi bisnis adalah bagaimana cara perusahaan dapat bersaing dengan kompetitornya karena tiap-tiap bisnis perlu untuk menemukan dasar persaingannya setelah memasuki segmen pasar dan produk yang hendak ditawarkannya. Jadi, strategi bisnis merupakan kebijakan atau keputusan yang diambil oleh perusahaan sebelum memulai bisnisnya agar mampu bersaing dengan kompetitor. Terdapat sedikitnya empat tipologi strategi bisnis menurut (Miles *et.*, al. 1978 dalam Pertiwi & Masripah, 2023) yaitu strategi *defender*, strategi *prospector*, strategi *analyzer*, dan strategi *reactor*. Namun dari keempat tipologi tersebut, hanya tiga tipologi strategi yang bisa diaplikasikan oleh perusahaan, yaitu *defender*, *prospector*, dan *analyzer*. Strategi *defender* merupakan strategi yang akan menjaga produk dan

pangsa pasar yang sudah dikuasai dengan upaya membuat produk atau jasa dengan kualitas yang baik beserta yang terjangkau. Sedangkan strategi prospector yakni strategi yang menstimulasi perusahaan agar mencari peluang baru guna mengembangkan produk baru ataupun pasar baru kemudian strategi *analyzer* yaitu kombinasi antara strategi *defender* dan *prospector*. Keputusan strategi bisnis yang diambil perusahaan menimbulkan biaya yang berbeda termasuk di dalam biaya pajak. Akibatnya, pajak sangat berkaitan dengan setiap aktivitas bisnis serta keputusan yang dirancang oleh manajer, di mana setiap keputusan yang dirancang tersebut memiliki hasil terhadap pajak, sehingga strategi bisnis berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak (Pertiwi & Masripah 2023).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan. Dalam penelitian ini untuk menghitung *capital intensity*, *family ownership* dan strategi bisnis menggunakan data kuantitatif yang berupa angka-angka di dalam laporan keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Adapun data penelitian ini adalah data sekunder yaitu melalui data laporan keuangan perusahaan *consumer non cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2023 yang diunduh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer non cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023. Pemilihan sampel ini menggunakan metode purposive sampling yang merupakan pemilihan anggota sampel dari populasi yang ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. jumlah sampel perusahaan *consumer non-cyclical*s periode tahun 2018-2023 sebanyak 5 perusahaan dengan keseluruhan data sebanyak 30 data. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan *consumer non cyclical*s yang terdaftar di BEI selama tahun penelitian 2018-2023.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2018-2023.
3. Perusahaan *consumer non cyclical* yang menggunakan mata uang Rupiah
4. Perusahaan *consumer non cyclical* yang menghasilkan laba secara berturut-turut tahun 2018-2023
5. Memiliki data penelitian yang lengkap terkait dengan variabel *capital intensity*, *family ownership* dan strategi bisnis.

Metode analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi *e-views* versi 12 dikarenakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang di mana penggabungan antara data *cross section* dengan *time series*. Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keteangan:

$Y =$  *Tax Avoidance*

$A =$  Konstanta

$B_{1,2,3,4} =$  Koefisien regresi

$X_1 =$  *Capital Intensity*

$X_2 =$  *Family Ownership*

$X_3 =$  Strategi Bisnis

$e =$  *Error*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1 Hasil Uji Regresi data Panel

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-1.875674	0.195220	-9.607992	0.0000
<i>CAPITAL_INTENSITY</i>	-0.358223	0.137003	-2.614705	0.0158
<i>FAMILY_OWNERSHIP</i>	-0.043192	0.092402	-0.467429	0.6448
<i>STRATEGI_BISNIS</i>	0.196952	0.192177	1.024846	0.3166
<i>Effects Specification</i>				
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>				
<i>R-squared</i>	0.575779	<i>Mean dependent var</i>	-1.419254	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.440799	<i>S.D. dependent var</i>	0.130468	
<i>S.E. of regression</i>	0.097563	<i>Akaike info criterion</i>	-1.593450	
<i>Sum squared resid</i>	0.209410	<i>Schwarz criterion</i>	-1.219798	
<i>Log likelihood</i>	31.90176	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-1.473916	
<i>F-statistic</i>	4.265678	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.706371	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.004092			

Sumber: Data diolah dengan *e-views* versi 12, 2024

Berdasarkan tabel 1, maka dapat ditarik persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1.875674 + -0.358223 X_1 + -0.043192 X_2 + 0.196952 X_3 + e$$

Berikut penjelasan dari persamaan regresi data panel bahwa konstanta memiliki nilai -1.875674 yang berarti apabila variabel independen konstan atau sama dengan nol (0), maka *Tax Avoidance* bernilai -1.875674. Koefisien regresi variabel *Capital Intensity* diperoleh -0.358223 berarti jika variabel lain dianggap konstan, maka setiap bertambah satu satuan *Capital Intensity*, maka *Capital Intensity* akan mengalami kenaikan sebesar -0.358223. Koefisien regresi *Family Ownership* diperoleh -0.043192 berarti jika variabel lain dianggap konstan, maka setiap bertambah satu satuan. *Family Ownership*, maka *Family Ownership* akan mengalami penurunan sebesar -0.043192. Koefisien regresi variabel Strategi Bisnis diperoleh 0.196952 berarti jika variabel lain dianggap konstan, maka setiap

bertambah sebesar satu satuan, maka Strategi Bisnis akan mengalami kenaikan sebesar 0.196952.

Tabel 2 Hasil Koefisien Determinasi

*Effects Specification*

<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>			
<i>R-squared</i>	0.575779	<i>Mean dependent var</i>	-1.419254
<i>Adjusted R-squared</i>	0.440799	<i>S.D. dependent var</i>	0.130468
<i>S.E. of regression</i>	0.097563	<i>Akaike info criterion</i>	-1.593450
<i>Sum squared resid</i>	0.209410	<i>Schwarz criterion</i>	-1.219798
<i>Log likelihood</i>	31.90176	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-1.473916
<i>F-statistic</i>	4.265678	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.706371
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.004092		

Sumber: Data diolah dengan *e-views* versi 12, 2024

Dapat dilihat pada tabel 2 bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.440799. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Tax Avoidance* dapat dijelaskan dalam variabel independen (*Capital Intensity, Family Ownership, dan Strategi Bisnis*) sebesar 44.07%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi penelitian ini. Nilai *F-statistic* sebesar 4.265678, sedangkan untuk nilai F tabel sebesar 2.98, maka nilai *F-statistic* lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel ( $4.265678 > 2.98$ ). Sedangkan untuk nilai probabilitas signifikan (*F- statistic*) lebih kecil dari 0.05 ( $0.004092 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan variabel *Capital Intensity, Family Ownership dan Strategi Bisnis* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 2 Hasil Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-1.875674	0.195220	-9.607992	0.0000
CAPITAL_INTENSITY	-0.358223	0.137003	-2.614705	0.0158
FAMILY_OWNERSHIP	-0.043192	0.092402	-0.467429	0.6448
STRATEGI_BISNIS	0.196952	0.192177	1.024846	0.3166

Sumber: Data diolah dengan *e-views* versi 12, 2024

Berdasarkan t tabel dengan perhitungan ( $df = n-k-1 = 30-3-1 = 26$ ) diperoleh nilai t tabel sebesar 1.70562 dan berdasarkan tabel 4.16 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Intensity* memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0158 < 0.05$  dan t-Statistic sebesar  $-2.614705 > 1.70562$ , maka dapat disimpulkan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. *Family Ownership* memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.6448 > 0.05$  dan t-Statistic sebesar  $-0.467429 > 1.70562$ , maka dapat disimpulkan *Family Ownership* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Strategi Bisnis memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.3166 > 0.05$  dan t-Statistic sebesar  $1.024846 < 1.70562$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Family Ownership* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

#### ***Pengaruh Capital Intensity, Family Ownership dan Strategi Bisnis terhadap Tax Avoidance***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu *capital intensity*, *family ownership* dan strategi bisnis berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* dengan nilai probabilitas  $0.004092 < 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis pertama ( $H_1$ ) di terima, artinya secara simultan bahwa *capital intensity*, *family ownership* dan strategi bisnis berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023.

#### ***Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas sebesar  $0.0158 < 0.05$  dengan t-Statistic sebesar  $-9.607992 > 1.70562$ . Dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima, artinya bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Hendrianto *et al*, 2022) bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan dalam melakukan investasi dalam bentuk aset tetap atau semakin besar jumlah aset tetap

yang dimiliki perusahaan pasti akan berdampak dengan biaya yang akan dihitung, karena semakin besar aset tetap akan semakin besar pula beban penyusutan, yang mana akan mengurangi perhitungan pajak yang akan dibayarkan.

### **Pengaruh *Family Ownership* terhadap *Tax Avoidance***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *family ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas sebesar  $0.6448 > 0.05$  dengan t-Statistic sebesar  $-2.614705 > 1.705062$ . Dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak, artinya bahwa *family ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Tarmizi & Perkasa (2022) bahwa *Family ownership* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan dengan adanya hubungan keluarga dalam suatu perusahaan, belum tentu perusahaan akan melakukan penghindaran pajak, karena dengan adanya hubungan keluarga dalam perusahaan bisa menjadi faktor bahwa perusahaan itu akan kuat, jika perusahaan melakukan penghindaran pajak pasti akan memberi dampak buruk bagi nama perusahaan dan tentunya nama pribadi.

### **Pengaruh Strategi Bisnis terhadap *Tax Avoidance***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel strategi bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas sebesar  $0.3166 > 0.05$  dengan t-Statistic sebesar  $-0.467429 < 1.705062$ . Dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak, artinya bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nurrahmi & Rahayu (2020) bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan strategi bisnis adalah salah satu keputusan yang dibuat oleh manajer sebelum proses bisnis dilakukan. Dengan adanya strategi bisnis perusahaan akan mempengaruhi aktivitas perusahaan seperti aktivitas proses bisnis, operasional maupun transaksi yang dilakukan. Semakin baik strategi bisnis yang dijalankan akan membuat perusahaan semakin baik, dan hasil yang akan diperoleh juga semakin baik dan belum tentu dengan kondisi perusahaan dalam keadaan bagus, perusahaan akan melakukan *tax avoidance*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dibuat kesimpulan bahwa *Capital Intensity*, *Family Ownership* dan Strategi Bisnis berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* sehingga H<sub>1</sub> diterima. *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sehingga H<sub>2</sub> diterima. *Family Ownership* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sehingga H<sub>3</sub> ditolak. Strategi Bisnis berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* sehingga H<sub>4</sub> ditolak. Dengan simpulan yang telah dibuat ada beberapa saran dan masukan yang dapat diberikan yaitu peneliti berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel tambahan untuk menentukan apakah variabel tersebut berpotensi mempengaruhi variabel independen terhadap *Tax Avoidance*. Untuk mendapatkan lebih banyak sampel data, peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah tahun penelitian. Jika peneliti ingin menggunakan variabel independen *Family Ownership* diharapkan agar memilih sektor atau sub sektor yang lebih memiliki peluang dengan adanya perusahaan keluarga di sektor tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adella, D. P., & Yuniar Larasati, A. (2021). Pengaruh Transfer Pricing dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan, Vol 15 No.2*
- Astriyani, R. D., & Safii, M. (2022). Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Eksekutif, Dan Family Ownership Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 3 No.1*
- Dewi Astuti, Wahyu Nurul Hidayati, Fadhilla Ananda Putri, A. W. (2023). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana Vol 9 No.1*
- Erny Luxy D. Purba, Tri Yanti Yuniar, R. S. S. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia Vol 8 No.1.*

- Ghozali, & Imam, (2018:105). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS: Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendrianto, A. J., Suripto, S., Effriyanti, E., & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh Sales growth, Capital intensity, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Vol 6 No.3*
- Ishak, A. C., & Asalam, A. G. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Vol 7 No.4*
- Krisyadi, R., & Anita, A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kepemilikan Keluarga, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Vol 6 No.1*
- Lubara, M. A., Damayanti, & Kusuma Dewi, A. (2022). The Effect of Audit Committee, Family Ownership Against Tax Avoidance Of The Manufacturing Companies Listed on IDX in the Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah ESAI, Vol 16 No.2*
- Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Vol 10 No.2*.
- Lusiana Claudia, S. D. M. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Buku II*
- Mardiasmo, (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol 7 No.2*
- Nugroho, W. C. (2022). Peran Kualitas Audit pada pengaruh Transfer Pricing dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Vol 32 No.6*
- Nurrahmi, A. D., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Di Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Vol 5 No.2*
- Pertiwi, F. V., & Masripah, M. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Transfer Pricing, dan Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak. *Accounting Student Research Journal Vol 2 No.1*

- Pracasya, D. P. (2021). Penerapan Peraturan Perundang-Undangan Pajak Daerah Atas Perubahan Pasal Mengenai Perpajakan Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. *Dharmasisya Vol 1 No.2*
- Putri, Y. F. E., & Setiawan, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Strategi Bisnis Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 3 No.2*
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Vol 6 No.1*
- Rr. Febrianti Arya Kinasih, Maslichah, dwiyani S. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Strategi Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Vol 10 No. 7*
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Vol 6 No.4.*
- Sugiyono, (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Tarmizi, A., & Perkasa, D. H. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, dan thin capitalization terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan Vol 3 No.1*
- Wijayanti, D., & Widyawati, D. (2020). Pengaruh Debt To Equity, Return On Assets, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dini Widyawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol 9 No.2*